

Front page » Bisnis Indonesia » Special Report »

Anugerah Perkasa - Selasa, 26 Agustus 2014, 12:17 WIB

Like 75 Tweet 13 Share 16 +1 0

LINTASKAN



sukantotanoto.wordpress.com

Sukanto Tanoto

Bisnis.com, JAKARTA - Jumat sore itu tak pernah dilupakan Wendy Tanoto. Bersama keluarganya, dia menunggu papanya, Polar Yanto Tanoto untuk makan malam.

Ada saudaranya Lina, James dan Katherine. Wendy saat itu berusia 6 tahun. Namun, kabar yang diterima mamanya, Barbara Huang, sungguh mengejutkan. Sang papa tewas dalam **kecelakaan pesawat GA 152 jurusan Jakarta—Medan**.

Peristiwa tersebut terjadi pada 26 September 1997, dan menewaskan 200 lebih penumpang dan belasan awak pesawat. Selama hampir 17 tahun, semua kenangan haru tersebut tak lekang oleh waktu.

"Saya masih ingat jelas hari ketika mendengar berita itu. Itu Jumat sore biasa, ketika anak-anak mengharapkan ayahnya bergabung untuk makan malam pada pukul enam," kata Wendy.

Kecelakaan tersebut bukan saja sebuah kehilangan besar bagi keluarga Wendy, tetapi juga mengawali sebuah sengketa bisnis keluarga Tanoto, karena Polar Tanoto adalah adik dari Sukanto Tanoto—Tanoto bersaudara berjumlah tujuh orang.

Keduanya bekerja sama saat **Radja Garuda Mas (RGM) International Corporation**, yang mulanya bergerak pada pengolahan kayu lapis, didirikan Sukanto pada 1967.

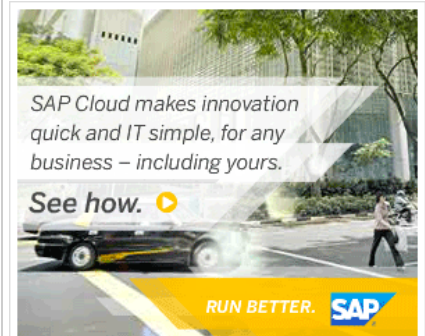
Grup bisnis itu kelak mengubah namanya menjadi Royal Golden Eagle (RGE) pada 2009 dengan terus mengembangkan bisnis pada pengelolaan sumber daya alam. Ini macam bisnis kertas, Indorayon pada 1988 hingga Asia Pacific Resources International Limited (APRIL) pada 1994. Bisnis lainnya juga menyangkut kelapa sawit serta minyak dan gas.

Di sisi lain, Sukanto bersama istrinya, Tinah Bingei resmi mendirikan **Tanoto Foundation** pada 2001 untuk membantu masyarakat memperoleh akses pendidikan lebih baik.

Dalam perjalanannya, Sukanto kini menjadi salah satu orang terkaya di

Keyword.. Cari

Like 44k Follow @Bisniscom 171K followers



BERITA TERKAIT

- Menelusuri Konflik Aset Keluarga Tanoto (Habis)
- Menelusuri Konflik Aset Keluarga Tanoto (Bagian III)
- Menelusuri Konflik Aset Keluarga Tanoto (Bagian II)
- Ini Prinsip Keluarga Sukanto Tanoto
- Tanoto Foundation Kembangkan Perpustakaan Dan Sistem Pendidikan Sekolah

BBM SUBSIDI: SBY Tidak Akan Menaikkan Harga, Ini Penjelasan Soal Pro dan Kontra

Bisnis Indonesia edisi cetak Sabtu, 30 Agustus 2014, Seksi Utama

Iniilah Dua Masalah Besar Hambat Genjot Wisatawan Tiongkok

KEMENTERIAN PU: 9 Infrastruktur Strategis di Sumatra Diresmikan

Mau Tahu Sejarah Jakarta? Datang ke Perpustakaan Taman Fatahillah

Tanpa PKB Jokowi-JK Sulit Menangkan Pilpres? Ini Tanggapan Politisi PDI-P

ASURANSI: Axa Genjot Aktuaris Baru dari ITB

Indonesia dengan total kekayaan mencapai US\$2,3 miliar versi majalah Forbes pada tahun lalu. Dalam situs resmi Tanoto Foundation, terlihat foto Sukanto yang seringkali didampingi istrinya dalam pelbagai aktivitas bantuan pendidikan.

Namun, masalah bergulir setelah kematian Polar. Hingga hari ini.

"Mama menyadari keadaan mulai tidak baik saat Sukanto memintanya menandatangani pengalihan harta ayah saya ke dia, seminggu setelah pemakaman," kata Wendy. "Serangan pribadi, penghinaan dan ancaman kematian mulai datang, ketika mama menolak menandatangani."

Wendy dan keluarganya akhirnya memutuskan pindah ke **Taiwan**. Di sana, dia dibantu pamannya, Ye Chin Huang dan nenek dari pihak ibunya, Song Tau Huang.

Mulai dari tempat tinggal hingga dukungan finansial. Namun, kegiatan Sukanto tak berhenti sampai di sana. Dia juga diduga memaksa Barbara untuk menyerahkan kunci rumah mereka di kawasan Polonia, Medan. Mengirimkan orang untuk mengambil komputer Polar di ruang kerjanya.

Meminta Barbara untuk menandatangani dokumen tanpa keterangan yang jelas. Terakhir, memblokir akses asuransi keluarga. Pada pertengahan Desember 1997, Barbara pun menulis surat ke saudara iparnya tersebut. Sepuluh lembar surat itu ditulis dalam bahasa Mandarin. Di dalamnya dipaparkan, Barbara dan Sukanto pernah bertemu di Singapura pada 16 November.

"Namun alih-alih menghibur, kamu justru menghardikku dengan kata-kata kasar dan tuduhan yang menghancurkan hati," demikian Barbara dalam sebuah **surat dalam bahasa Mandarin** kepada iparnya.

"Aku menangis setiap kali berpikir tentang kata-kata yang kamu katakan. Berpikir bahwa Polar tidak akan pernah mengatakan hal-hal seperti itu kepadaku."

Dia juga mengatakan dirinya bingung bagaimana hidup ke depan mereka dengan empat anak dalam asuhannya. Barbara mengungkapkan keheranannya terhadap perilaku Sukanto usai kematian saudaranya. Dari kata-kata yang kasar hingga mengambil akta pernikahan sejak 1986 dengan Polar. Dia mempertanyakan apakah sikap itu dilakukan Sukanto terhadap perempuan yang baru saja kehilangan suaminya.

Dan, krisis lainnya pun mengguncang mereka pada 1998.

Di Jakarta, terjadi gelombang demonstrasi untuk melawan kekuasaan otoriter **Presiden Soeharto** selama 32 tahun.

Kelompok mahasiswa dan sipil saling membahu agar sang presiden turun dari jabatannya. Ada kerusuhan. Penculikan. Penembakan. Krisis moneter.

Hantaman ekonomi itu juga dirasakan keluarga Polar Tanoto, dalam bentuk berbeda. Barbara tak bisa menarik uangnya di rekening Unibank, rekening yang biasa digunakan Polar untuk membiayai keluarga, sebelum meninggal.

Awalnya, sekretaris perusahaan memberitahukan Barbara bahwa perusahaan telah menerima uang asuransi dan akan ditransfer ke rekening personalnya. Namun akhirnya, uang itu tak akan pernah diterima karena kantor pusat juga telah memblokirnya.

"Mama memutuskan untuk menghubungi Sukanto. Namun, bukannya menemui mama, dia mengirimkan Suryani Zaini, salah satu penasehat legalnya," tulis Wendy dalam blog pribadinya www.sukantotanoto.co. "Namun, dia tidak dapat mentransfer uang asuransi tersebut ke rekening, kecuali mama menandatangani suatu dokumen."

"Mama memberitahu jika Sukanto tetap melanjutkan permasalahan ini, dia akan mencari penasehat hukum di Singapura," lanjutnya.

"Suryani mengatakan itu tidak akan berhasil karena Sukanto sangat berkuasa dan memiliki pengaruh penting, bahkan di Singapura."

Barbara kemudian diminta untuk menandatangani surat kuasa untuk

JK Cawapres 2014—2019, Tetap Pimpin Dewan Masjid Indonesia

Bisnis Indonesia edisi cetak Sabtu, 30 Agustus 2014, Seksi Utama

Bisnis Indonesia edisi cetak Sabtu, 30 Agustus 2014, Seksi OASIS

TAJUK BISNIS: Menghentikan Kecanduan Minyak

Bisnis Indonesia Edisi Cetak Jumat (29/8/2014) Seksi Industri

Bisnis Indonesia Edisi Cetak Rabu (27/8/2014) Seksi Market

Menelusuri Konflik Aset Keluarga Tanoto (Habis)

A Diet That Fits You

☒ Low-Fat
 ☐ Vegetarian
 ☐ Low-Carb

☐ Breakfast
 ☒ Lunch
 ☒ Dinner

☒ 5 Days/Week
 ☐ 7 Days/Week

Build My Diet >

mewakili tiga orang, yaitu Haw Suwandi, Mahidin Jaya, dan Hartono Tunawijaya. Namun Suryani tidak memberitahukan tujuan untuk apa perwakilan tersebut. Meskipun soal surat itu terjadi pada awal 1998, namun tanggal yang tercantum pada dokumen diduga ditulis pada 24 Oktober 1997.

Dengan melihat upaya pemalsuan tersebut, Barbara akhirnya tak pernah menandatangani. Pada tahun yang sama, Barbara berusaha mendapatkan warisan rumah mereka di kawasan Polonia. Namun, proses itu tak bisa dilakukan.

Alih-alih mendapatkan haknya, Sukanto justru mengirimkan notaris Linda Herawati agar ibu empat anak tersebut menandatangani surat deklarasi. Isinya adalah properti Polar akan diserahkan, jika Barbara setuju seluruh saham milik Polar diserahkan untuk Sukanto. Upaya untuk mendapatkan warisan rumah itu berlanjut pada 2002 dan 2007. Namun, semuanya nihil.

"Sertifikat berikut ini...akan diserahkan kepada Barbara Tanoto Huang setelah menandatangani seluruh dokumen dan sertifikat," demikian petikan surat tersebut pada 1998. "Seperti yang disyaratkan dalam proses perubahan saham dari almarhum Polar Yanto Tanoto ke pihak lain yang ditunjuk Sukanto Tanoto."

Editor : Sepudin Zuhri

Ikuti berita *Bisnis.com* melalui *smartphone Android* dengan aplikasi *Android Apps Bisnis.com*. *Download di Google Play!*

 Like  Follow @Bisniscom  171K followers

Comments :

DISCLAIMER:

Komentar yang tampil menjadi tanggungjawab sepenuhnya pengirim, bukan merupakan pendapat atau kebijakan redaksi *BISNIS.com*. Redaksi berhak menghapuskan dan atau menutup akses bagi pengirim komentar yang dianggap tidak etis, berisi fitnah, atau diskriminasi suku, agama, ras dan antargolongan.



JOKOWI - JK
Tanpa PKB Jokowi-JK Sulit Menangkan Pilpres? Ini Tanggapan Politisi PDI-P



IHSG SEPTEMBER:
Waspada Tekanan, Indeks Masih di Jalur Uptrend, Simak Rekomendasinya



IIMS: Ingin Manfaatkan Angkutan Gratis? Datang Saja ke Tempat Ini



Warisan Budaya Tak Benda: Tari Lariangi Diusulkan Dapat Pengakuan Unesco



500 Siswa SLB di Bekasi Dibekali Pelatihan Toilet	SEMEN INDONESIA (SMGR): Dirut Pernah Dimaki DPR Karena Ekspansi	Ingin Pensiun Dini? Simak 5 Tips Ini	Merdeka dengan Revolusi Mental secara Terstruktur, Sistematis dan Masif!
GERINDRA KOALISI JOKOWI-JK? Itu Luar Biasa	TRENDING TOPIC SOSMED : Kumpulan Nama-Nama Lucu di KTP dan Papan Identitas Ini Diyakini Asli	Wartawan Diblacklist Karena Pertanyakan Surat Di Maria Pada Real Madrid	Next Big Bailout for U.S. Banks Could Be Forced by Cyber-Attack
JOKOWI Tidak Akan Jadi Ketua Umum PDIP, Megawati Masih Berminat?	Bantul Borong 12 Penghargaan Tingkat Nasional	Penggemar Fanatik, Kim Jong Un Wajibkan TV Korea Utara Tayangkan Pertandingan Manchester United	Tennis-Federer Serves Up Win Over Big-Serving Groth
MAKANAN JUNK FOOD Picu Obesitas, Jauhkan Makanan Bergizi	US OPEN 2014 : Dimitrov Melenggang Mudah ke Babak Ketiga, Ferrer Menang WO	Posting Foto Di Instagram, Mario Balotelli Langsung Dianggap Pahlawan Oleh Fans Liverpool	China Graft Watchdog Probes Another Exec at Volkswagen JV

**REAL. ORGANISATIONAL. IMPACT.
DISCOVER HOW**

Learn
more

Mt Eliza
EXECUTIVE EDUCATION



Kabar24	Bisnis Bali	Data Finansial	Destinasi	Peluang Usaha	ePaper Bisnis
Bisnis Indonesia	Bisnis Jateng	Gallery Otomotif	Trip	Entrepreneur	Video Bisnis
Solopos	Bisnis Jatim	Info Seluler	Akomodasi	Tokoh Bisnis	Bisnis Images
Harian Jogja	Bisnis Makassar	Etalase Hotel	Kuliner	Lunch with CEO	Agenda Demokrasi
Nikkan Business Line	Bisnis Sumatra		TravelTips	Wealth & Finance	Bisnis Syariah
Solopos FM	Bisnis Batam			Ciputra Way	Indonesia Today
StarJogja FM	Bisnis Jabar				